

PKM KELOMPOK USAHA PENGRAJIN KURSI ROTAN DI KELURAHAN LIBUO KECAMATAN DUNGINGI KOTA GORONTALO PROVINSI GORONTALO

Muammar Zainuddin¹, Ardiwansyah Nanggong²

Program Studi Teknik Elektro¹, Program Studi Manajemen²

Universitas Ichsan Gorontalo, Jln Drs Achmad Najamuddin No. 17 Kota Gorontalo

muammarz@unisan.ac.id¹

Ringkasan Eksekutif

Produksi kursi rotan yang dijalankan oleh kelompok usaha bersama Mohimondalo dan Iloheluma selama ini masih bersifat konvensional. Produksi rotan dikerjakan berdasarkan pesanan langsung yang diterima oleh pengrajin dari konsumen. Teknologi produksi masih belum tersentuh oleh teknologi mekanik sehingga membutuhkan waktu produksi yang cukup lama. Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat ini yaitu memberikan introduksi manajemen produksi, memberikan edukasi terkait penggunaan peralatan teknologi mekanik dalam proses produksi kursi rotan, serta mengembangkan model produk kursi rotan dan strategi pemasarannya. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu (1) Melaksanakan Kegiatan Introduksi Manajemen Produksi. Dalam kegiatan ini diperkenalkan model proses produksi continuous process, memberikan pemahaman pola perencanaan produksi yang meliputi sistem perencanaan dan pengawasan proses produksi terkait ketersediaan bahan baku, jenis produk dan jumlah produk yang akan diproduksi pada suatu periode saat ini dan yang akan datang. (2) Menyelenggarakan kegiatan diseminasi teknologi mekanik melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan peralatan mekanik, melalui peralatan yang ada para karyawan diberikan pengetahuan cara menggunakan peralatan tersebut hingga mahir dalam penerapannya. (3) Workshop pengembangan model kursi rotan terbaru. (4) Menyelenggarakan kegiatan pendampingan strategi pemasaran. Luaran yang telah dihasilkan dari kegiatan PKM ini yaitu pada aspek manajemen produksi telah menghasilkan ketersediaan bahan baku yang dapat menjamin keberlanjutan produksi dalam satu periode yang terjadwal sehingga proses produksi tidak lagi menunggu pesanan konsumen, pembagian beban kerja pada karyawan secara proporsional berdasarkan skill. Pada aspek teknologi produksi, karyawan telah menggunakan pisau sekap/kupas, mesin kompresor, air staples, mesin bor, dan mengaplikasikan teknik mengikat sambungan rotan. Penggunaan peralatan teknologi mekanik telah berdampak pada waktu produksi menjadi lebih cepat yaitu 1-2 hari. Aspek produksi lainnya yaitu telah dikembangkan model kursi rotan terbaru yang diberi nama kursi tamu model voltron dengan tampilan yang lebih modern dan ergonomis. Kegiatan bidang pemasaran yaitu telah dihasilkan kerjasama mitra dengan toko meubel dengan system pemasaran vertikal.

Kata Kunci :Pengrajin, Kursi Rotan, Manajemen Produksi, Mekanisasi, Vertikal Marketing.

Executive Summary

A rattan chair production by a joint business group engaging Mohimondalo and Iloheluma has been conventionally operated this far. This rattan production run by craftsman is taken through direct orders by clients. The production has not been supported by a mechanical technology so that it impacts on a lengthier production time consuming. This community partnership program aims to introduce the mechanical technology

equipment in the rattan chair production process, and to develop the product models of rattan chair and its marketing strategy. The program implementation methods are (1) the introduction to production management in which the continuous process production model allows understanding towards the production planning pattern covering the planning and the monitoring of the production process in relation to raw material stock, types of product, and the number of products produced in the on-going period and in the future, (2) the mechanical technology dissemination through workshop and assistance of mechanical equipment use which enables workers to have understandings about the equipment use for a better skill in the application, (3) the workshop of the latest rattan chair model development, and (4) the assistance program of the marketing strategy. The outputs of the program indicate that in case of production management aspect, there has been a raw material stock which ensures a sustainable production in a scheduled period so that the production process should no longer rely on clients' orders, the workload distribution of the workers is proportionally based on skills. In the production technology aspect, the workers have benefitted the use of seal knife, compressor engine, air stapler, and drilling machine, and been able to applied binding techniques of rattan connections. The use of mechanical technology equipment has impacted on faster production by 1-2 days consuming. In the other production aspect, there has been a development of the latest rattan chair model labeled as voltron model for more ergonomically modern living room furniture. In case of marketing strategy, there has been cooperation with furniture stores through vertical marketing system.

Keywords: *Craftsmen, Rattan Chairs, Production Management, Mechanization, Vertical Marketing*

A. PENDAHULUAN

Rotan merupakan hasil hutan non kayu yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi dan dapat digunakan hampir disemua segi kehidupan manusia [1]. Rotan merupakan bahan baku dalam pembuatan produk meubel yang masih digemari oleh masyarakat luas. Salah satunya berupa kursi yang digunakan sebagai fasilitas tempat duduk. Hal tersebut didasari oleh keunggulan bahan baku rotan yang mudah dibentuk dan dilengkungkan atau dibengkokkan. Penggunaan teknologi dalam pengolahan rotan merupakan salah satu kunci berkembangnya industri furnitur ini terutama di sebagian pulau di Indonesia [2]. Teknologi yang digunakan menyesuaikan dengan sifat mekanis rotan[3].

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan

mengubah suatu barang dasar secara mekanis atau dengan tangan (manual) sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya[4]. Meubel rotan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan pengrajin rotan yang berada di Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Jumlah industri menurut jenisnya yaitu industri kayu/rotan di Kecamatan Duingi sebanyak 69 usaha, Industri logam sebanyak 20 usaha, industri gerabah sebanyak 24 usaha, industri meubel kain sebanyak 33 usaha, industri makanan sebanyak 74 usaha[5].

Mitra pada kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini yaitu Kelompok usaha meubel kursi rotan yang berada di Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi

Kota Gorontalo berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan permasalahan prioritas mitra yang membutuhkan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun Mitra yang dipilih adalah Mitra 1 yaitu Kelompok Usaha Bersama(KUBE) Meubel Kursi Rotan “Mohimondalo”. Mitra 2 yaitu Kelompok Usaha Bersama(KUBE) Meubel Kursi Rotan “Iloheluma”.

B. SUMBER INSPIRASI

Kegiatan usaha kreatif meubel kursi rotan oleh mitra dirintis sejak tahun 1991, bermula pada pembuatan peralatan rumah tangga yang dibuat dari rotan hingga ketertarikan Bapak Arif Surusa (Mitra 1 Mohimondalo) untuk menerima pesanan dari tetangga dan kerabat pada meubel rotan karyanya. Perkembangan meubel rotan hingga pada produk kursi dan meja rotan sederhana. Pada tahun 1995 Bapak Hendrik (Mitra 2 Iloheluma) yang merupakan karyawan bantu Bapak Arif Surusa mulai membuka usaha sendiri dengan mengembangkan meubel rotan di rumahnya sendiri. Usaha mereka membuahkan hasil yang cukup baik untuk keluarganya hingga mencapai usaha berskala kecil (UMKM).

Sejak awal perkembangan usaha kreatif meubel kursi rotan di wilayah Kecamatan Duingi dengan produk unggulan adalah kursi rotan masih berjalan lambat. Meubel anyaman rotan belum berkembang dengan baik di wilayah ini. Hal ini ditunjukkan dengan proses produksi yang terbilang cukup lambat karena tidak adanya mekanisasi dalam proses produksinya. Jenis produk lainnya hanya bersifat kebutuhan rumah tangga misalnya dalam

bentuk tempat makanan yang biasa digunakan dalam acara hajatan dan lain-lain. Kegiatan produksi ini sebagian besar hanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang dan tidak diusahakan dalam suatu bentuk usaha/industri. Sistem penjualan meubel rotan sepenuhnya dilakukan oleh masing-masing pengrajin yang umumnya menyatakan memiliki pelanggan sendiri-sendiri.

Mitra 1 Kube meubel rotan “Mohimondalo” dengan Ketua Kelompok bernama Arif Surusa. Saat ini Mitra 1 memiliki 2 orang karyawan yang masing-masing memiliki peran sesuai skill yang diperlukan dalam memproduksi meubel kursi rotan. Peran masing-masing karyawan tersebut yaitu sebagai pengupas kulit rotan, pembuat rangka, pengikat, pembuat bantal/jok, dan finising (pengecatan/ pewarnaan). Bahan baku (skala kecil) yang digunakan didapatkan dari pembelian langsung dari beberapa pengepul rotan di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo dan perusahaan penjual rotan yang berlokasi di Kota Gorontalo.

Metode produksi Mitra 1 masih bersifat konvensional yaitu bersifat borongan atau berdasarkan pesanan langsung oleh calon pembeli. Proses produksi untuk mencapai satu set kursi rotan membutuhkan waktu tercepat selama 6 hari. Peralatan proses produksi yang digunakan masih belum tersentuh oleh peralatan teknologi mekanik (teknik konvensional), saat ini mitra mengandalkan skill dari karyawan yang ada. Proses produksi terdiri dalam beberapa tahap.



Gambar 1. Pengrajin Rotan Mohimondalo



Gambar 2. Pengrajin Rotan Iloheluma

Tahap 1 yaitu pengupasan kulit rotan masih menggunakan pisau kupas manual. Tahap 2 yaitu pembentukan rangka dimana rotan dipanaskan menggunakan kompor pemanas atau dijemur. Tahap 3 yaitu tahap pengikatan, pada tahap ini menggunakan paku sebagai penyambung antar bagian rotan. Tahap 4 yaitu tahap pembuatan bantal/jok, pada tahap ini jok dibuat menggunakan teknik konvensional. Setiap bagian bantal/jok dipaku menggunakan tenaga manusia (palu dan paku). Tahap 5 yaitu tahap pengecatan, pada tahap ini pengecatan dilakukan menggunakan tenaga manusia yaitu menggunakan kuas cat. Seluruh tahapan membutuhkan tenaga yang cukup besardan membutuhkan skill berdasarkan pengalaman karyawan. Harga satu set kursi rotan apabila konsumen memesan

langsung pada lokasi produksi sebesar Rp. 1.250.000/setmodel kipas.

Mitra 2 Kube meubel rotan "Iloheluma" saat ini mempekerjakan karyawan sebanyak 3 orang dengan sistem borongan. Upah karyawan dihitung berdasarkan pesanan, tidak dihitung perbulan. Metode produksi sebagian telah menggunakan peralatan teknologi mekanik yaitu proses penyambungan menggunakan bor listrik, paku tembak, dan pengecatan menggunakan teknik pernis/cat duco. Hasil yang didapatkan sedikit berbeda yaitu lebih halus dan tampak rapi dibandingkan menggunakan teknik konvensional seperti yang dilakukan oleh Mitra 1.

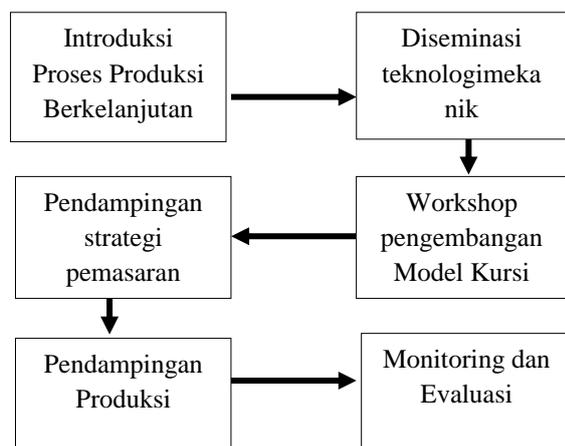
Metodepemasaran yang dilakukan oleh kelompok ini masih bersifat konvensional yaitu berdasarkan pesanan dari pihak calon pembeli. Penyebaran jalur pemasaran bergantung pada konsumen dari luar kota yang datang langsung pada lokasi produksi. Informasi hasil produk kursi rotan didapatkan melalui kerabat atau keluarga. Pemasaran belum dilakukan melalui sistem kerjasama mitra toko meubel.

C. METODE

Teknologi mekanik atau proses mekanisasi dalam dunia industri rotan merupakan kunci kualitas produk kursi rotan. Salah satu penggunaan teknologi tersebut berupa teknik pelengkungan/bending rotan yang mampu menciptakan berbagai macam bentuk organis yang berkesan dinamis pada desain kursi rotan. Keunggulan bahan rotan pun menjadi alasan mengapa sampai saat ini kursi berbahan rotan tetap digandrungi oleh peminatnya.

Kelebihan tersebut disebabkan oleh sifat rotan yang ringan, mampu menyerap pewarna dengan baik, serta elastis sehingga mudah dibentuk dan menghasilkan ragam desain yang sesuai dengan karakter rotan tersebut.

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat pada kelompok usaha bersama meubel rotan merupakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara terencana dan terjadwal. Kegiatan kemitraan masyarakat dilaksanakan dimulai pada bulan februari 2018 sampai bulan september 2018.



Gambar 3. Alur tahapan kegiatan PKM.

Program ini disusun dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu;

- 1) Introduksimodel proses produksi berkelanjutan (*continuous process*)
- 2) Diseminasi teknologi mekanik yaitu memperkenalkan dan mengedukasi penggunaan peralatan mekanik.
- 3) Workshop pengembangan ide-ide kreatif model mebel rotan terbaru
- 4) Pendampingan strategi pemasaran

Kegiatan diawali melaluitahap persiapan dan koordinasi dengan mitra. Persiapan dilakukan untuk mengakomodir seluruh agenda kegiatan yang telah direncanakan dan yang telah disepakati

bersama dengan mitra. Untuk setiap kegiatan ditetapkan lokasi pelaksanaannya pada salah satu mitra. Apabila kegiatan dilaksanakan pada lokasi mitra 1 (Mohimondalo) maka mitra 2 (Iloheluma) wajib hadir di lokasi tersebut. Begitupun sebaliknya untuk lokasi kegiatan selanjutnya. Lokasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan langsung pada rumah produksi mitra.

Berdasarkan uraian keterkaitan permasalahan, solusi, dan metode pelaksanaan, maka diuraikan lebih jelas mengenai metode pendekatan dan penguatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama kedua kelompok usaha meubel rotan tersebut.

1. Introduksi Model Proses Produksi Berkelanjutan (*Continuous Process*)

Diseminasi dilakukan dengan pendekatan introduksi. Melalui kegiatan Introduksi, Lokasi dan tempat ditentukan bersama yang memungkinkan dapat mengakomodir peserta dalam hal ini karyawan mitra. Berikut uraian kegiatan yang dilaksanakan;

- a) Memperkenalkan model produksi *continuous process* kepada kedua mitra
- b) Edukasi Perencanaan Produksi; Sistem Perencanaan dan Pengawasan proses produksi mengenai bahan baku, jenis produk dan jumlah produk yang akan diproduksi pada suatu periode yang akan datang. Kegiatan juga membahas jadwal kegiatan produksi (*scheduling*), beban pengerjaan, besarnya persediaan atau stock, dan terjaganya kualitas mutu produk.

2. Diseminasi Teknologi Mekanik

Kegiatan diseminasi teknologi mekanik berupa kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Kegiatan diawali dengan mengadakan peralatan pisau sekap/ketam kulit rotan model kupu-kupu, melalui peralatan yang ada para karyawan diberikan pengetahuan cara menggunakan peralatan tersebut hingga mahir dalam menggunakannya. Penggunaan teknologi dalam industri harus dapat mengikuti perkembangan teknologi, dengan penggunaan banyak teknologi dapat berdampak pada pengolahan yang lebih sederhana, cepat, efektif, dan berkualitas. Melalui kegiatan pengadaan dan introduksi, maka jenis peralatan yang dibutuhkan yaitu; Mesin Kompresor Listrik, Paku Tembak. Air staples, Peralatan listrik cat semprot, Mesin Bor.

3. Workshop Pengembangan Model Kursi Rotan

Produksi kursi rotan yang telah dihasilkan oleh kedua kelompok usaha ini yaitu kursi rotan model kipas. Model lainnya dapat dipesan langsung dengan membawa contoh gambar sesuai dengan permintaan konsumen. Namun, permintaan model lain masih sangat jarang dan masih terbatas oleh kemampuan skill karyawan. Kegiatan workshop dilakukan dengan pendekatan edukatif. Gambar model kursi diperoleh dari internet kemudian dicetak. Beberapa model kursi ditawarkan kepada ke dua mitra. Dalam kegiatan workshop diberikan pemahaman model kursi minimalis, modern, dan ergonomis. Model yang disarankan lebih mengedepankan aspek kemudahan dalam pembentukan rangka dan ekonomis.

Aspek lainnya yaitu memperhatikan potensi ketertarikan konsumen terhadap model baru yang mampu bersaing dengan model kursi kayumodern.

4. Pendampingan Strategi Pemasaran

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan strategi pemasaran, lokasi dan tempat ditentukan bersama yang memungkinkan dapat mengakomodir peserta dalam hal ini karyawan ke dua mitra.

- a) Memberikan pemahaman mengenai metode pemasaran langsung (*direct marketing*).
- b) Memberikan pemahaman sistem pemasaran vertikal (*vertical marketing*).
- c) Memperkenalkan metode pemasaran system konsinyasi).
- d) Memberikan pemahaman sistem penjualan melalui pihak pembiayaan.

D. KARYA UTAMA

Introduksi model produksi berkelanjutan (continuous process)

Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan introduksi dengan metode komunikatif persuasive. Melalui Program kemitraan masyarakat(PKM)dilaksanakan diskusi dan dengar pendapat di lokasi mitra Mohimondalo dan mitra Iloheluma, kemudian memberikan pemahaman terkait pentingnya proses produksi yang berkelanjutan (*continuous process*). Selama ini Mitra 1 dan 2 hanya bergantung pada pesanan yang menyebabkan ketersediaan bahan baku sangat bergantung pesanan konsumen. Kondisi ini mengakibatkan modal bahan baku tidak dimiliki. Mitra akan membeli bahan baku menggunakan modal awal (uang muka) dari konsumen (sistem

panjang). Kondisi ini berdampak pada lama waktu produksi yang akan membuang waktu dalam proses pengadaan bahan baku. Diketahui bersama bahwa bahan baku rotan tidak dapat diperoleh langsung (*ready*). Bahan baku harus dipesan terlebih dahulu. Solusi yang diberikan oleh Tim PKM kepada Mitra yaitu melalui Introduksi pentingnya penguatan ketersediaan bahan baku utama yaitu Rotan siap olah.

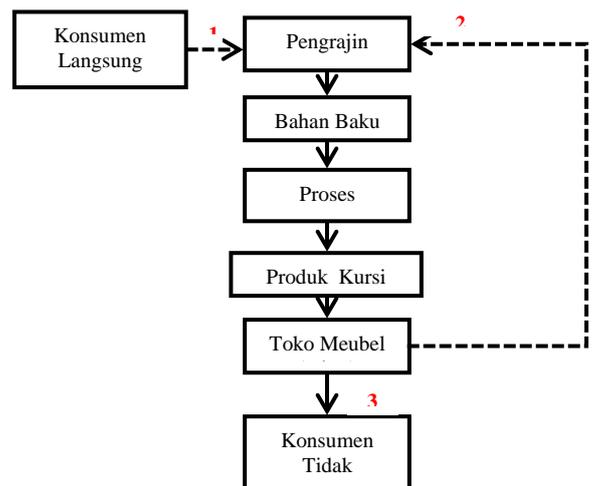
Keterbatasan modal merupakan permasalahan utama sehingga tidak tercapainya stok bahan baku. Metode yang ditawarkan dan telah mencapai

kesepakatan dari mitra bahwa seluruh anggota kelompok dapat berinvestasi atau menanam modalnya untuk pembelian bahan baku. Metode ini cukup berdampak, karena modal usaha selama ini bertumpu pada ketua kelompok, sehingga keuntungan selama ini didominasi oleh ketua kelompok dan anggota hanya sebagai tenaga fisik. Hasil kegiatan ini, tampak pada lokasi Mitra 1 dan 2 telah merealisasikan ketersediaan stok bahan baku yang cukup banyak untuk menjaga keberlanjutan produksi kursi rotan.



Gambar 4. Ketersediaan Bahan Baku Rotan

Stok bahan baku terdiri dari rotan utama (bahan untuk rangka) siap olah dan rotan ukuran kecil untuk pengikat sambungan. Dari realisasi ketersediaan stok bahan baku maka mitra dapat melakukan penjadwalan produksi, mengatur beban pengerjaan, dan terjaganya kualitas bahan baku.



Gambar 5. Alur Produksi Berkelanjutan

Dalam rangka menjamin keberlanjutan proses produksi setelah stok bahan baku terpenuhi, maka mitra membuka sistem

penjualan menggunakan 3 jalur pemesanan. Jalur pemesanan 1 yaitu konsumen langsung yang datang pada lokasi mitra (produsen). Konsumen ini biasanya datang dengan membawa langsung model kursi khusus atau sesuai kebutuhan langsung oleh konsumen. Jalur pemesanan 2 yaitu menerima permintaan mitra toko meubel atau pengelola showroom. Jalur pemesanan 3 yaitu konsumen tidak langsung yang datang pada lokasi toko meubel. Dari model alur produksi ini berdampak pada perputaran modal mitra lebih cepat dan produksi terlaksana secara berkelanjutan.

Diseminasi Teknologi Mekanik

a) Teknik Megupas Kulit Rotan

Kegiatan ini dilakukan melalui metode difusi teknologi. Kegiatan awal berupa pelatihan teknik mengupas kulit rotan. Selama ini mitra melakukan pengupasan kulit rotan menggunakan pisau jenis gagang (pisau dapur). Hasil yang diperoleh dari teknik ini tampak permukaan rotan kasar dan tidak merata. Waktu proses pengupasan kulit rotan cukup memakan waktu yang banyak dan tenaga yang besar. Dalam kegiatan ini diberikan solusi penggunaan pisau sekap/ketam jenis pisau serut. Untuk mempermudah proses serut kulit rotan, terlebih dahulu rotan direndam di dalam air selama 30menit. Hal ini mengakibatkan permukaan kulit rotan menjadi lunak. Kemudian menggunakan bangku dudukan untuk memberikan posisi yang nyaman dan leluasa dalam melakukan gerakan mengupas. Teknik mengupas yang diberikan sesuai pada gambar berikut;



Gambar 6. Teknik Sekap Kulit Rotan Menggunakan Pisau Serut

b) Teknik Bending Rotan (Pembengkokan/ Pelengkungan)

Kegiatan ini dilakukan melalui metode edukasi. Teknik pelengkungan rotan yang diterapkan oleh mitra selama ini yaitu menggunakan api yang berasal dari kompor minyak atau dengan cara rotan dijemur dibawah panas matahari. Teknik ini tidak efisien karena membutuhkan biaya pembelian minyak tanah yang saat ini sudah mulai langka dan cukup mahal. Apabila mitra menggunakan cara menjemur dibawah panas matahari maka hasil yang diperoleh tidak merata dan sangat tergantung pada kondisi cuaca harian. Solusi yang diberikan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yaitu mitra diajarkan menggunakan pemanas kompor gas. Kompor gas menggunakan pesawat/handle type gagang (semprot). Teknik ini memudahkan tercapainya panas pada seluruh permukaan rotan yang memudahkan dilakukan proses bending atau pelengkungan rotan. Besar dan kecilnya api yang dihasilkan dapat dikondisikan. Rotan yang sudah dipanaskan kemudian langsung dibentuk sesuai model rangka kursi yang hendak dibuat. Setelah itu, rotan yang telah dilengkungkan kemudian diberikan tali pengunci/pengikat

dan didiamkan selama 60 sampai 90 menit. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bentuk lengkungan rotan yang permanen (tidak mudah kembali lurus). Teknik bending yang diajarkan kepada mitra sesuai tampak pada gambar 7;



Gambar 7. Teknik bending/pelengkungan Rotan

c) Teknik Penyambungan Ujung Rotan

Kegiatan ini dilakukan melalui metode edukasi difusi teknologi mekanik. Pada teknik penyambungan ujung rotan yang diterapkan oleh mitra selama ini menggunakan paku sesuai ukuran diameter rotan. Teknik ini cukup baik untuk memberikan kekuatan sambungan yang kokoh terhadap beban kursi. Namun, teknik ini membuat permukaan sambungan tampak tidak mulus atau tidak rapi. Solusi yang diberikan melalui pelatihan penggunaan mesin bor dan menggunakan paku sekrup. Teknik ini memudahkan pekerja lebih cepat dan mudah dalam proses penyambungan. Setelah proses penyambungan dilakukan kemudian dilanjutkan dengan solusi teknik mengikat sambungan pada ujung rotan. Teknik ini

dilakukan untuk menutupi ujung sambungan rotan antara posisi rotan horisontal dan posisi rotan vertikal. Penyambungan menggunakan rotan kecil yang telah dibelah menjadi beberapa bagian kemudian dililit. Lilitan rotan yang membungkus sambungan ujung rotan harus dibentuk rapi agar nilai seni dan estetika lebih tampak dinamis.

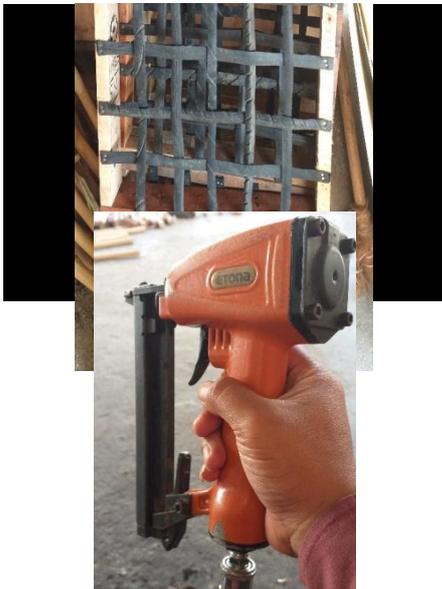


Gambar 8. Teknik mengikat ujung sambungan rotan

c) Teknik Pembuatan Jok/Bantalan Duduk dan Sandaran

Kegiatan ini dilakukan melalui metode edukasi teknologi mekanik. Selama ini Mitra membuat rangka jok/bantalan duduk dan sandaran kursi rotan terbuat dari bahan kayu yang dirakit sesuai ukuran kursi. Kemudian untuk memberikan efek lentur pada bantalan digunakan karet ban yang diikat pada kayu tersebut. Pada saat pemasangan karet ban mitra menggunakan teknik mengunci menggunakan paku manual. Teknik ini cukup menguras energi pekerja dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Solusi yang diberikan melalui

edukasi penggunaan paku tembak dan air staples. Alat tersebut menggunakan mesin kompresor angin yaitu dibutuhkan tekanan udara pada operasi air staples dan paku tembak. Kualitas kekuatan bantalan kursi terletak pada daya tarik karet ban yang dipasang. Penggunaan air staples dan paku tembak membuat pekerja dapat lebih mudah membuat daya tarik pada karet ban menjadi lebih keras dan kuat.



Gambar 9. Teknik Pembuatan Jok/Bantalan

d) Teknik menghaluskan permukaan rotan dan Pengecatan

Rotan yang telah diserut kemudian dibentuk dan dirakit sesuai model yang diinginkan. Rotan yang telah dirakit memiliki permukaan yang masih kasar akibat dari proses pengupasan kulit menggunakan pisau serut. Untuk memperoleh permukaan kursi yang lebih halus sebelum dilakukan pewarnaan terlebih dahulu dilakukan penghalusan dengan menggunakan kertas pasir/kertas gosok. Ukuran kertas 00 yang memiliki tingkat kehalusan yang sesuai untuk menghaluskan permukaan rotan. Rangka rotan yang telah

dihaluskan diberikan warna menggunakan teknik pernis. Alat yang digunakan yaitu mesin pernis yang dapat memberikan efek warna yang merata pada permukaan rotan. Penggunaan mesin pernis untuk memudahkan proses pengecatan dan dapat lebih mudah mengaplikasikan warna yang lebih natural.



Gambar 10. Teknik Penghalusan Permukaan Kursi Rotan

Workshop Pengembangan Model Kursi Rotan

Kegiatan ini dilakukan melalui metode pendekatan edukatif. Sejak berdirinya kelompok usaha bersama mebel kursi rotan model kursi yang dihasilkan yaitu model kipas. Satu set model kursi kipas terdiri dari 2 kursi kecil dan 1 kursi besar dan ditambah 1 unit bangku. Satu set kursi rotan model kipas dihargai sebesar Rp. 1.250.000 dengan perkiraan modal produksi sebesar Rp. 900.000. Model kursi set kipas sesuai pada gambar10.

Melalui program edukasi model kursi rotan dihasilkan model kursi tamu voltron. Model ini diperoleh dari hasil diskusi

bersama mitra dan pencarian beberapa model dari internet. Model ini dipilih dengan pertimbangan kemudahan dalam pembuatan rangka dan bantalan/jok.



Gambar11. Kursi set model kipas (model lama)



Gambar12. Kursi set model voltron (model terbaru)

Kursi rotan model Voltron tampak lebih modern dan ergonomis. Pembuatan rangka model ini mempertimbangkan ukuran antropometri tubuh manusia dewasa pada umumnya. Tinggi sandaran lebih tinggi jika dibandingkan dengan model kipas. Tingkat kekuatan kaki kursi lebih kokoh dan ditambah dengan sandaran lengan tangan yang lebih nyaman. Satu set kursi model voltron dijual dengan harga Rp. 1.500.000 dengan modal produksi berkisar Rp. 1.000.000.

Pendampingan Strategi Pemasaran

Kegiatan ini dilakukan melalui metode pendekatan komunikatif. Model pemasaran selama ini yang dijalankan oleh kedua mitra yaitu pemasaran langsung (*direct marketing*). Mitra usaha belum bekerjasama dengan pemilik toko meubel. Model pemasaran ini tidak berkelanjutan sehingga proses produksi berjalan sesuai pesanan konsumen. Setelah edukasi stok bahan baku telah terbentuk maka pemasaran dapat dikembangkan. Strategi pemasaran yang diberikan kepada kedua mitra yaitu membuka akses kerjasama dengan pemilik toko meubel. Dari kegiatan ini mitra telah bekerjasama dengan satu pemilik toko meubel yang berada dekat dari lokasi produksi mitra. Melalui kerjasama pemasaran ini mitra dapat memproduksi kursi rotan setiap hari tanpa harus menunggu pesanan konsumen. Setiap produk kursi yang telah dihasilkan langsung dikirim ke toko meubel. Melalui kerjasama ini Mitra usaha kursi rotan telah menyepakati harga jual satu set kursi yang diterima oleh pemilik toko meubel yaitu sebesar Rp. 1.200.000. Harga sedikit lebih rendah agar pemilik toko meubel dapat

memperoleh laba dari penjualan satu set kursi rotan.



Gambar13. Kegiatan Pendampingan Strategi Pemasaran



Gambar 14. Pemasaran kursi rotan melalui kerjasama mitra toko meubel (*vertikal marketing*)

E. ULASAN KARYA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan kreatifitas pengrajin meubel rotan di Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo dilaksanakan untuk memberikan solusi atas permasalahan anggota kelompok usaha bersama Mohimondalo dan Ioheluma. Dalam kegiatan ini telah terlaksana kegiatan diseminasi model proses produksi yang berkelanjutan (*continuous process*), workshop pengembangan model kursi rotan terbaru, diseminasi penggunaan peralatan mekanik dan strategi pemasaran. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang

dilaksanakan terdapat beberapa hal yang telah tercapai yaitu;

- a. Terlaksananya model produksi berkelanjutan. Dari kegiatan ini menjadikan mitra 1 dan 2 tidak lagi bergantung pada pesanan. Produksi meubel kursi rotan akan terus berjalan setiap hari dengan adanya ketersediaan bahan baku (*stock system*). Pemahaman pentingnya penguatan modal demi keberlanjutan produksi, pemahaman mitra 1 dan mitra 2 terhadap pentingnya penjadwalan kegiatan produksi pada masing-masing tahapan produksi, dan terlaksananya pembagian beban kerja yang proporsional pada karyawan mitra.
- b. Penggunaan peralatan mekanik dalam proses produksi telah mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk produksi kursi. Efisiensi waktu telah dihasilkan oleh Mitra 1 dan 2 dimana proses pembuatan 1 set kursi rotan dapat diselesaikan dalam jangka waktu 1-2 hari.
- c. Kegiatan pengembangan model meubel kursi rotan telah menghasilkan satu model meubel kursi tamu dengan nama model voltron. Model yang dikembangkan yaitu mengikuti model kekinian dengan memperhatikan tingkat kenyamanan pengguna yang lebih dinamis.
- d. Kegiatan pendampingan strategi pemasaran telah menghasilkan kerjasama pemasaran kursi rotan dengan satu toko meubel. Kursi rotan yang dihasilkan oleh mitra dipesan langsung oleh pemilik toko untuk dijual kembali (*vertical marketing system*). Kegiatan ini telah menjamin

keberlanjutan produksi kursi rotan oleh mitra 1 dan mitra 2.

F. KESIMPULAN

Hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini permasalahan manajemen produksi pada mitra diberikan solusi manajemen produksi yang berkelanjutan (*continuous process*) dengan menitikberatkan pada penguatan stok bahan baku. Permasalahan teknologi produksi yang awalnya sistem manual diberikan solusi penggunaan peralatan mekanik pada setiap tahapan produksi. Pengembangan model kursi rotan menghasilkan satu model kursi tamu dengan nama model *Voltron*. Pendampingan strategi pemasaran telah menghasilkan strategi pemasaran metode *vertical marketing*. Pemasaran melalui kerjasama mitra dengan pemilik toko meubel.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat (PKM) telah memberikan dampak dan manfaat yang positif bagi kelompok usaha meubel rotan Iloheluma dan Mohimondalo. Melalui kegiatan ini mitra dapat memproduksi kursi rotan secara berkelanjutan dan mempersingkat waktu produksi dan efisiensi modal kerja. Hal ini berdampak pada pendapatan mitra semakin meningkat. Penggunaan peralatan teknologi mekanik berdampak pada meningkatnya kualitas kursi rotan yang dihasilkan. Pengembangan model kursi terbaru menjadikan konsumen dapat memilih variasi model yang lebih modern. Strategi pemasaran yang

dikembangkan telah berdampak pada peningkatan modal usaha yang berkelanjutan dan mempengaruhi pendapatan karyawan ke dua mitra usaha.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). Kecamatan Duingi Dalam Angka 2017.
- Iyus Kusnaedi, Ajeng S P. Sistem Bending pada Proses Pengolahan Kursi Rotan Cirebon. *Jurnal Rekajiva* Vol. 01 No. 02, Januari 2013.
- Maddaremmeng A. Penennungi. *Transformasi Perekonomian Indonesia*. Seri 2. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta; 2017.
- Nanang Dwi W. Kajian Produksi Komoditas Rotan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, Vol. 13 No. 3, 2013.
- Toni DP, Fatkhurohman, dan Gatot S. Kerajinan Rotan dan Bahan Sintetis di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM)*. Vol. 02 No. 02, 2017.

PERSANTUNAN

Selaku penyelenggara program dan penerima hibah Pengabdian Masyarakat skim PKM tahun 2018 memberikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada;

1. Kementerian RISTEKDIKTI selaku pemberi hibah program pengabdian kepada masyarakat Tahun Anggaran 2018
2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pengrajin Meubel Rotan Mohimondalo dan Iloheluma
3. LPM Universitas Ichsan Gorontalo
4. Dekan Fakultas Teknik
5. Dekan Fakultas Ekonomi

6. Mahasiswa Prodi Teknik Elektro dan Prodi Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo.